



GERAKAN INDONESIA KOMPETEN

# **BAHAN AJAR KURSUS DAN PELATIHAN MERANGKAI BUNGA KERING DAN BUNGA BUATAN**



# **MERANGKAI BUNGA KERING dan BUATAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN  
2016



# **Merangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan**

**LEVEL**

**2**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN  
2016**

**MERANGKAI BUNGA KERING DAN BUATAN**

©2016 oleh Direktorat Jenderal Kursus dan Pelatihan  
Email : Ditbinsus@Kemdikbud.go.id

Hak cipta yang dilindungi Undang-Undang ada pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen Paud dan Dikmas, Kemendikbud RI.

|                 |   |
|-----------------|---|
| Penyusun        | : Ir. Mutia H. Prasodjo, Ir. Wien Kuntari, M.Si., Dra. Yohanna Pratiwi, MBA |
| Penyunting      | : Bambang Trimansyah  |
| Penata Letak    | : Syahrul Anwar   |
| Perancang Kover | : Syahrul Anwar   |
| Fotografer      | : Dicky Irawan  |

Cetakan I, ... 2016  
ISBN 978-602-60263-7-8

## **Sambutan**

### **Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat**

Dalam rangka menghadapi persaingan global, Indonesia dituntut agar menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali dengan keterampilan serta berkarakter. Hal ini akan menjadikan daya saing bangsa Indonesia semakin di perhitungkan dikancah pergaulan dunia.

Sejalan dengan hal diatas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi “ Terselenggaranya layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat untuk mewujudkan insan Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan kreatif, serta profesional berlandaskan gotong royong”.

Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menyediakan sarana pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat. Penyediaan sarana pembelajaran ini, diantaranya dengan menerbitkan bahan ajar kursus dan pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penerbitan bahan ajar ini bertujuan untuk menambah sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya dapat terlaksana lebih baik dan lulusannya memiliki kompetensi dan mampu bersaing di pasar global.

Kami berharap bahan ajar ini dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk memperoleh keterampilan dan kompetensi yang diinginkan.

Kritik dan saran sangat kami perlukan demi perbaikan dalam penyempurnaan bahan ajar ini. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2016  
Direktur Jenderal,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.  
NIP 19620429198601 1 001

## **Kata Pengantar**

### **Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan**

Pertama-tama kami menyampaikan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan karunia-Nya bahan ajar kursus dan pelatihan telah selesai disusun dan selanjutnya siap dipergunakan oleh peserta didik, pendidik, maupun penyelenggara kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya.

Bahan ajar kursus dan pelatihan merupakan salah satu pembelajaran untuk mengoperasionalisasi substansi kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada masing-masing jenis keterampilan. Penerapan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik akan sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti uji kompetensi.

Uji kompetensi merupakan upaya yang terus dibina oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar lulusan kursus dan pelatihan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri/pasar kerja.

Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat terwujud lulusan-lulusan kursus dan pelatihan yang kompeten, berdaya saing dan mampu merebut peluang di era MEA. akhirnya tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun dan preview yang telah bekerja keras serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga demi terwujudnya bahan ajar ini.

Jakarta, Agustus 2016  
Direktur,



Dr. Yusuf Muhyiddin  
NIP. 19590105 198602 1 001

# Daftar Isi

|   |     |
|---|-----|
| Sambutan  | iii |
| Kata Pengantar  | v   |
| Daftar Isi  | vii |
| BAB 1 Pendahuluan   | 1   |
| A. Rangkaian bunga kering dan bunga buatan sebagai materi yang indah dan unik             | 1   |
| B. Tujuan pembelajaran  | 1   |
| C. Standar kompetensi   | 2   |
| <br>  |     |
| BAB 2 Mengeringkan Dan Mengawetkan Bunga, Limbah, Dan Unsur Tanaman Dengan Metode Kimiawi | 3   |
| A. <i>Silikagel</i>   | 4   |
| B. <i>Borax</i>   | 6   |
| C. <i>Gliserin</i>  | 10  |
| D. <i>Skeletonizing</i>   | 12  |
| E. Rangkuman  | 15  |
| F. Evaluasi   | 16  |
| <br>  |     |
| BAB 3 Membuat Bunga Dengan Alat Bolder  | 17  |
| A. Alat bolder dan mata bolder  | 18  |
| B. Membuat bunga dengan menggunakan berbagai mata bolder                                  | 18  |
| C. Rangkuman  | 26  |
| D. Evaluasi   | 26  |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| BAB 4 | Merangkai Bunga Dengan Pola Dasar   | 27 |
|       | A. Prinsip-prinsip dasar merangkai bunga.   | 27 |
|       | B. Pedoman dasar merangkai bunga.   | 28 |
|       | C. Tehnik menentukan media dan bahan untuk merangkai bunga.                           | 49 |
|       | D. Rangkuman.   | 49 |
|       | E. Evaluasi.  | 50 |
| BAB 5 | Membuat <i>Corsage</i>  | 51 |
|       | A. Membuat berbagai desain <i>corsage</i>   | 51 |
|       | B. Peralatan untuk membuat <i>corsage</i>   | 52 |
|       | C. Bahan untuk membuat <i>corsage</i>   | 54 |
|       | D. Tahapan membuat <i>corsage</i> bunga mawar   | 55 |
|       | E. Rangkuman  | 56 |
|       | F. Evaluasi   | 57 |
| BAB 6 | Membuat <i>Potpourri</i> Dari Bunga Kering, Limbah Dan Unsur Tanaman                  | 59 |
|       | A. Mengenal karakteristik bunga, limbah, dan unsur tanaman untuk <i>potpourri</i>     | 59 |
|       | B. Jenis aroma  | 59 |
|       | C. Peralatan untuk membuat <i>potpourri</i>   | 60 |
|       | D. Bahan untuk membuat <i>potpourri</i>   | 60 |
|       | E. Cara membuat <i>potpourri</i>  | 61 |
|       | F. Rangkuman  | 61 |
|       | G. Evaluasi   | 62 |
| BAB 7 | Keterampilan Komunikasi Bagi Perangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan Tahapan Terampil | 63 |
|       | A. Proses Komunikasi  | 63 |
|       | B. Etika Komunikasi   | 64 |
|       | C. Rangkuman  | 65 |
|       | D. Evaluasi   | 65 |
| BAB 8 | PENUTUP   | 67 |
|       | DAFTAR PUSTAKA  | 69 |
|       | GLOSARIUM   | 70 |
|       | BIODATA PENULIS   | 72 |



# 1

## Pendahuluan

### **A. Rangkaian bunga kering dan bunga buatan sebagai materi yang indah dan unik**

Keindahan bunga, limbah, dan unsur tanaman segar mempunyai waktu yang singkat untuk dapat dinikmati, keindahannya hilang karena warna memudar atau layu. Usia keindahan ini dapat diperpanjang melalui proses pengeringan, pengawetan, dan membuat bunga buatan serta merangkainya kembali menjadi suatu rangkaian bunga.

Rangkaian bunga kering dan bunga buatan mempunyai nuansa keindahan dan keunikan tersendiri. Sebuah rangkaian sebagai suatu proses penciptaan karya seni, tentunya memerlukan berbagai materi sebagai bahan pembuatan sebuah rangkaian. Materi yang diperlukan antara lain bunga sebagai bahan utama, serta unsur tanaman lain sebagai materi tambahan atau asesoris untuk mempercantik sebuah rangkaian. Selain materi untuk merangkai bunga, yang tidak kalah penting adalah desain rangkaian. Desain rangkaian bunga haruslah berpatokan pada pedoman dasar merangkai bunga.

### **B. Tujuan pembelajaran**

Menghasilkan peserta didik yang lulus pada level 2 (terampil)

1. Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
2. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih cara yang tersedia untuk menyelesaikan masalah yang lazim timbul.
3. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

### **C. Standar kompetensi**

Standar kompetensi peserta didik pada level 2 sebagai berikut :

1. Mampu memproses bunga, limbah dan unsur tanaman dengan metode kimiawi, menjadi bahan untuk membuat bunga kering dan bunga buatan, serta dapat merangkainya sesuai dengan pedoman dasar merangkai bunga.
2. Mampu bertanggung jawab atas hasil pekerjaan membuat dan merangkai bunga baik sendiri maupun dengan bimbingan orang lain.
3. Mampu menggunakan peralatan dengan menerapkan K3 di tempat kerja.
4. Mampu melakukan komunikasi dengan baik.

# 2

## Mengeringkan Dan Mengawetkan Bunga, Limbah, Dan Unsur Tanaman Dengan Metode Kimiawi

Karya yang indah dapat dibuat dari berbagai bunga, limbah dan unsur tanaman yang masih segar, tetapi keindahan karya ini tidak dapat bertahan lama karena layu. Sebuah karya dari bunga, limbah dan unsur tanaman dapat dipertahankan dan dinikmati keindahan dan kecantikannya lebih lama. Untuk mempertahankan keindahannya ada perlakuan yang harus diberikan yaitu dikeringkan dan diawetkan. Pengeringan dan pengawetan dapat dilakukan baik dengan metode alami maupun kimiawi.

Pengeringan dan pengawetan metode kimiawi dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengeringan dan pengawetan dengan *silikagel*.
2. Pengeringan dan pengawetan dengan *borax*.
3. Pengeringan dan pengawetan dengan *gliserin*.
4. Membuat daun berkerangka (*Skeletonizing*).

Khusus untuk pembuatan dan pengawetan daun berkerangka (*skeletonizing*) merupakan cara untuk memperoleh kerangka (urat jala) daun dengan jalan menghilangkan lapisan epidermis daun (Aminuddin, 1991).

### A. Silikagel

Silikagel adalah zat pengering kimia yang sudah biasa digunakan dalam industri, misalnya digunakan dalam bidang optik, elektronik, kulit, bahkan dapat digunakan pada kemasan untuk makanan untuk menjaga dari kelembaban. Selain itu saat ini *silikagel* banyak digunakan juga untuk mengeringkan dan mengawetkan keindahan bunga-bunga. *Silikagel* dapat dibeli di toko kimia.

Silikagel dapat dijumpai dalam beberapa bentuk antara lain, bentuk tepung (kristal sangat lembut), kristal sedang dan kristal kasar. Pada umumnya *silikagel* ini berwarna ungu tua. Apabila telah dipakai warna silikagel dapat berubah dari ungu tua menjadi biru, biru muda, pink dan akhirnya putih. Warna putih menandakan bahwa *silikagel* tersebut sudah tidak berfungsi.

Silikagel yang sudah tidak berfungsi dapat diaktifkan kembali fungsinya dengan mudah, yaitu dengan cara dipanaskan/disangrai di atas wajan hingga warna kembali menjadi ungu tua. Pada saat memanaskan jangan lupa untuk mengaduk-aduk silikagel sehingga panasnya merata. Setelah warna rata, *silikagel* didinginkan dan simpan dalam tempat yang kedap udara, sebelum dipakai.

Pengeringan dan pengawetan dengan silikagel memerlukan peralatan :

- Gunting tanaman
- Gunting kawat
- Kawat no 20
- Toples mika
- Sendok
- kuas kecil
- Tempat untuk menyimpan bunga yang sudah kering
- *Tissue*
- Kertas buram atau koran.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting tanaman*



*Gunting kawat*



*Kawat no 20*



*Toples mika*



*Sendok*



*kuas kecil*



*Tempat untuk menyimpan bunga yang sudah kering*



*Tissue*

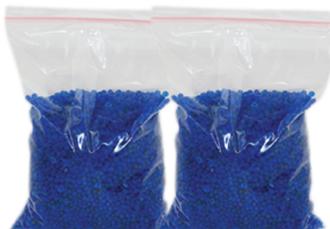


*Kertas buram atau koran*

Pengeringan dan pengawetan dengan silikagel memerlukan bahan :

- *Silikagel*
- Bunga yang akan dikeringkan.

Beberapa foto contoh bahan.



*Silikagel*



*Bunga dan daun segar*

Tahapan pengeringan dan pengawetan menggunakan silikagel.

1. Memilih bunga dan daun yang masih segar, serta tidak mudah rontok dan bentuk batang sempurna.
2. Membuang bagian bunga dan daun yang tidak terpakai serta memotong batang sesuai dengan ukuran yang diinginkan, kemudian membersihkannya.
3. Menusukkan kawat no. 24 ke dalam batang bunga secara perlahan sampai ke bagian kelopak, untuk menopang bunga. Menekuk sisa kawat di bagian bawah tangkai bunga dengan bentuk L.
4. Masukkan bunga dan daun kedalam wadah yang kedap udara, kemudian masukkan *silikagel* dengan hati-hati ke dalam tempat tersebut hingga menutup seluruh bagian bunga dan daun tadi. Setelah itu tutup rapat-rapat. Kemudian simpan.
5. *Silikagel* yang digunakan, harus masih berwarna biru.
6. Mengecek kekeringan bunga dan daun secara berkala setiap 2 hari sekali.
7. Apabila bunga dan daun sudah kering, keluarkan dari silikagel dengan hati-hati, bersihkan dengan kuas.
8. Rangkai bunga kering ini dalam wadah yang transparan (toples kaca).
9. Kemudian letakkan *silikagel* yang masih berwarna biru di dalam toples tersebut, upayakan agar tidak terlihat, sehingga dapat mengurangi keindahan tampilan rangkaian bunga.
10. Setelah itu toples ditutup rapat-rapat agar kedap udara.

## **B. Borax**

Borax adalah campuran garam mineral konsentrasi tinggi bentuk padat, bersifat antiseptik, mencegah kutu, lumut dan jamur serta dapat mengawetkan kayu.

Campuran borax dan pasir juga dapat untuk mengeringkan dan mengawetkan bunga dan daun. Bunga yang bisa dikeringkan dengan campuran ini antara lain Antherium, Mawar, Tulip dan Dahlia. Borax yang biasa digunakan untuk bunga adalah yang berbentuk butiran kecil kecil, dapat di beli di toko kimia.

Pengeringan dan pengawetan dengan *borax* saat ini sudah jarang dipakai terutama di daerah tropis, karena pengeringan dengan cara lain dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah.

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan borax memerlukan peralatan :

- Gunting tanaman
- Gunting kawat

- Wadah plastik
- Kawat kecil no 20
- Tampah
- Tempat untuk menggantung
- Karet gelang
- Cutter
- Kotak karton duplek dan penutupnya
- Karton bentuk V
- Ember
- Saringan
- Kantong plastik bening
- Sarung tangan
- Celemek.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting tanaman*



*Gunting kawat*



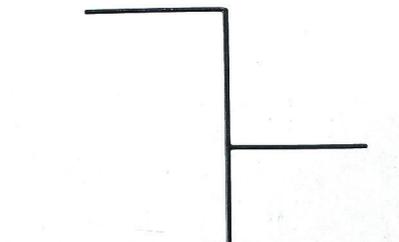
*Wadah plastik*



*Kawat kecil no 20*



*Tampah*



*Tempat untuk menggantung*



*Karet gelang*



*Cutter*



*Kotak karton duplek*



*Ember*



*Saringan*



*Kantong plastik bening*



*Sarung tangan*



*Celemek*

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan borax memerlukan bahan :

- Borax
- Pasir putih yang tidak mengandung garam
- Air
- Bunga antherium.

Beberapa foto contoh bahan.



*Borax*



*Pasir putih yang tidak mengandung garam*



*Air*



*Bunga antherium*

Tahapan pengeringan dan pengawetan menggunakan borax.

1. Memilih bunga dan daun yang tepat untuk dikeringkan dengan borax.
2. Membuang bagian-bagian bunga dan daun yang tidak terpakai, memotong batang sesuai dengan ukuran yang diinginkan, kemudian dibersihkan.
3. Mencuci pasir putih dengan air hingga bersih, kemudian mengeringkannya.
4. Mencampur pasir putih dan boraks dengan perbandingan 2 : 1, aduk hingga rata. Campuran bahan pengering siap digunakan.
5. Mengisi wadah dari karton dengan campuran bahan pengering setinggi 1 cm, sebagai dasar.
6. Susun karton bentuk V (bila diperlukan) di atas campuran bahan pengering, kemudian letakkan bunga yang akan dikeringkan posisi berjajar di atas karton tadi.
7. Timbun bunga dengan campuran bahan pengering hingga tertutup semua, lakukan dengan hati-hati. Gunakan sendok sebagai alat bantu.
8. Tutup kotak karton dan simpan hingga kering (antara 4 – 7 hari).
9. Bila sudah kering, keluarkan dari pengering dengan hati-hati, letakkan di atas tampah yang tela dialasi kertas, bersihkan bagian bunga dan daun dari sisa bahan pengering dengan kuas kecil secara perlahan hingga bersih.
10. Setelah bersih ikat setiap dua tangkai bunga, kemudian diangin-anginkan dengan cara gantung terbalik selama 2-3 hari.

11. Setelah itu siap untuk dirangkai, atau bila belum ingin dirangkai dapat disimpan dlm plastik kedap.

### C. Gliserin

*Gliserin* adalah cairan kental yang tidak berwarna dan jika dicicipi terasa manis. Cairan ini dapat dibeli di toko kimia.

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan gliserin lebih sering digunakan untuk daun yang bertangkai keras seperti daun mawar, daun soka, daun kemuning, daun ruskus, dan daun silver dolar. Hasil pengeringannya daun atau bunga menjadi tidak berkerut, warna sedikit berubah menjadi lebih tua atau kecoklatan dan berkilat, terlihat indah.

Sisa *Gliserin* yang telah digunakan, disimpan agar dapat digunakan kembali saat diperlukan. Sebelum disimpan panaskan dulu kemudian dinginkan, setelah dingin tempatkan pada wadah dan tutup rapat rapat.

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan gliserin memerlukan peralatan :

- Gunting tanaman
- Gunting kawat
- Vas transparan
- Pengaduk
- gelas ukur
- kawat
- Kompor
- Palu
- Karet gelang
- Tempat untuk menggantung
- Kantong plastik bening.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting tanaman*



*Gunting kawat*



*Vas transparan*



*Kempor*



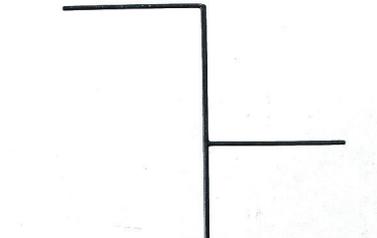
*Palu*



*Karet Gelang*



*Plastik Bening*



*Tempat untuk menggantung*

Pengeringan dan pengawetan dengan gliserin memerlukan bahan :

- Gliserin
- Air
- Bunga atau daun segar.

Beberapa foto contoh bahan.



*Gliserin*



*Air*



*Daun ruskus segar*

Tahapan pengeringan dan pengawetan menggunakan *gliserin*.

1. Memilih bunga dan daun yang dapat dikeringkan secara kimiawi dengan gliserin.
2. Memotong batang bunga atau daun yang akan dikeringkan sesuai dengan yang diinginkan. Menyiangi bagian daun dan ranting yang tidak diperlukan.
3. Bagian bawah batang setinggi sekitar 10 cm, bersihkan dari daun dan ranting.
4. Masukkan campuran gliserin dan air hangat ke dalam vas, dengan perbandingan 1 : 2, kemudian aduk hingga rata. (fungsi air hangat membantu mempermudah saat menyerap cairan *gliserin* ke dalam batang bunga).
5. Memukul-mukul bagian bawah batang bunga atau daun secara perlahan dengan benda tumpul, agar proses penyerapan cairan gliserin lebih mudah.
6. Merendam bagian bawah batang bunga setinggi 10 cm dalam campuran *gliserin* tadi, simpan di ruang yang sirkulasi udaranya baik dan tidak terkena sinar matahari langsung.
7. Memeriksa secara berkala ketinggian campuran gliserin, bila ketinggian cairan berkurang tambahkan hangat hingga seperti semula.
8. Perendaman dianggap selesai, bila pada bagian ujung daun terdapat butiran kristal/mengkilat (biasanya terjadi antara waktu 1 – 2 minggu).
9. Angkat bunga atau daun dari perendaman, mengikatnya berkelompok dengan karet, kemudian gantung terbalik di ruang yang sirkulasi udaranya baik (sekitar 1 – 2 minggu).
10. Bila sudah kering dan terlihat mengkilat, tanda pengeringan sudah selesai. Bunga dan daun siap dirangkai. Bila belum ingin dirangkai dapat disimpan dalam plastik yang kedap dan beri silikagel.

TIPS : Gliserin yang telah digunakan, dapat dipakai kembali. Caranya gliserin dimasukkan ke dalam panci aduk hingga rata, lalu panaskan di atas kompor sampai suhu suam-suam kuku. Setelah itu gliserin siap digunakan kembali.

#### **D. Skeletonizing**

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan skeletonizing lebih sering digunakan untuk daun yang berkerangka keras seperti daun sirsak, daun kupu-kupu, daun nangka, daun mangga dan lain lain.

Membuat kerangka daun dapat dilakukan secara alami yaitu dengan merendam daun dalam lumpur sekitar sebulan (tergantung ketebalan dan kekerasan lapisan epidermis/daging daun). Cara ini sulit dilakukan di daerah yang tidak memiliki sawah/lumpur, maka untuk itu proses ini dapat dibantu dengan metode skeletonizing.

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan skeletonizing memerlukan peralatan :

- Gunting tanaman
- Panci dan pengaduk
- Kompor
- Kuas
- Sarung tangan
- *Tissue*
- Tampah
- Kantong plastik transparan
- Nampan plastik
- Ember plastik.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting tanaman*



*Panci dan pengaduk*



*Kompor*



*Kuas Kecil*



*Sarung Tangan*



*Tissue*



*Tampah*



*Plastik Bening*



*Ember Plastik*

Pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan skeletonizing memerlukan bahan :

- Air
- Serbuk starbio
- Pemutih pakaian.

Beberapa foto contoh bahan.



*Air*



*Serbuk starbio*



*Daun Sirsak*



*Pemutih pakaian*

Tahapan pembuatan daun berkerangka (skeletonizing).

1. Memilih daun yang berkerangka kuat dan bentuknya sempurna untuk dapat diproses skeletonizing menjadi kerangka daun dengan cara menghilangkan lapisan epidermisnya.
2. Merebus daun yang sudah dipilih, selama beberapa menit. Jangan terlalu lama agar daun tidak rapuh.
3. Angkat dan tiriskan sebentar, upayakan agar daun tetap basah.

4. Memasukkan daun ke dalam kantong plastik hitam, bila sudah dingin tutup kantong plastiknya disimpan di suhu ruang selama 2-3 hari.
5. Periksa daun dalam kantong plastik, jika telah ditumbuhi jamur, ambil dan masukkan ke dalam ember plastik.
6. Tuang air hangat setinggi tumpukan daun. Kemudian masukkan serbuk starbio (bakteri untuk obat saptikteng) dengan perbandingan 1 sendok starbio untuk 1 liter air. Lalu aduk hingga rata dengan hati-hati.
7. Setelah dingin, angkat daun tadi kemudian masukkan kembali ke dalam kantong plastik hitam. Simpan di suhu ruang selama kurang lebih 14 hari, tergantung jenis daunnya.
8. Cek secara berkala, bila lapisan epidermis atau daging daun sudah terlepas dari kerangkanya, maka tahap perendaman dengan starbio selesai.
9. Rendaman daun di keluarkan dari kantong plastik penyimpanan, kemudian kerangka daun dibersihkan dari sisa daging daun secara hati-hati dan bila diperlukan dapat menggunakan kuas halus sebagai alat bantu.
10. Apabila kerangka daun telah bersih tetapi warnanya tidak putih, maka perlu diputihkan dengan cara meletakkannya di nampan plastik, kemudian tuangkan pemutih pakaian dengan perlahan hingga seluruh kerangka daun terendam rata.
11. Bila kerangka daun sudah memutih seperti yang diinginkan, segera diangkat dari air rendaman pemutih kemudian dibilas dengan air hingga bersih (terlalu lama direndam dalam pemutih dapat membuat kerangka daun menjadi rapuh).
12. Setelah bersih kemudian di jemur angin-angin hingga kering. Hindari penjemuran langsung di bawah sinar matahari, supaya hasil kerangka daun kering tetap baik.
13. Kerangka daun yang sudah dikeringkan dipilih bentuknya yang sempurna dan dikelompokkan sesuai ukuran. Masukkan ke dalam plastik transparan dan tutup rapat-rapat. Siap untuk dijual atau disimpan.

## **E. Rangkuman**

Pengeringan dan pengawetan metode kimiawi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengeringan dan pengawetan dengan silikagel; merendam tanaman dalam silikagel dan menyimpannya hingga kering, simpan di wadah kedap udara.
2. Pengeringan dan pengawetan dengan boraks; merendam tanaman dalam campuran boraks dan pasir putih hingga kering, kemudian simpan di wadah/plastik kedap udara.

3. Pengeringan dan pengawetan dengan gliserin; merendam bagian bawah batang tanaman dalam campuran cairan gliserin dan air, perendaman dianggap selesai jika pada bagian ujung daun sudah ada butiran kristal (biasanya memakan waktu antara 1 sampai 2 minggu), kemudian dikeringkan dengan cara gantung terbalik. Jika sudah kering simpan dalam wadah kedap udara.
4. Membuat daun berkerangka (Skeletonizing); rebus daun yang akan dibuat kerangka, waktu perebusan disesuaikan dengan jenis daunnya, kemudian rendam dalam starbio, pisahkan daging dan kerangka daun, kemudian dicuci bersih. Bila kurang putih, lakukan proses pemutihan. Keringkan dan simpan dalam plastik agar tetap bersih.

## **F. Evaluasi**

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri :

1. Jelaskan ada berapa cara pengeringan dengan menggunakan bahan kimia!
2. Jelaskan cara pengeringan dengan menggunakan silikagel!
3. Jelaskan cara agar silikagel dapat digunakan kembali!
4. Jelaskan cara pengeringan dengan menggunakan boraks!
5. Sebutkan jenis-jenis boraks!
6. Jelaskan cara pengeringan dengan menggunakan gliserin!
7. Jelaskan cara agar gliserin dapat digunakan kembali!
8. Jelaskan cara pembuatan kerangka daun!
9. Sebutkan 3 contoh jenis daun yang dapat dibuat menjadi kerangka daun!
10. Jelaskan cara memutihkan warna kerangka daun!

# 3

## Membuat Bunga Dengan Alat Bolder

Bunga-bunga pada umumnya mempunyai bentuk yang unik dan memiliki aneka warna yang sangat indah. Banyak ungkapan tentang keindahan bunga yang sering dikaitkan dengan wanita, karena kelembutan hati wanita bisa merasakan indahnya ciptaan Tuhan ini.

Bunga dapat menyampaikan pesan seperti ungkapan “ Katakan dengan bunga”. Begitu artinya bunga-bunga bagi kehidupan kita sehingga banyak cara yang digunakan orang, untuk membuat bunga tiruan. Tujuannya agar keindahan bunga dapat dimanfaatkan dan dinikmati dalam waktu yang lebih lama.

Indonesia sebagai negara tropis dan agraris memiliki kekayaan flora, limbah, dan unsur tanaman. Kekayaan ini belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Pada materi bahan ajar sebelumnya sudah dijelaskan tentang karakter bunga, daun, unsur tanaman, dan limbah, serta cara-cara mengeringkan, mengawetkan, memutihkan, dan mewarnai flora, limbah dan unsur tanaman. Bahan yang tidak bermanfaat tersebut dapat diolah menjadi bahan baku untuk membuat bunga buatan yang indah, artistik, dan mempunyai nilai ekonomis.

Membuat bunga buatan yang mirip dengan aslinya diperlukan ketelitian dan kejelian dalam mengenali anatomi bunga, membuat bagian-bagian bunga yang berbeda pada tiap jenis bunga seperti petal, daun, sari, dan kelopak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan alat bolder. Alat bolder dapat digunakan untuk membuat lekukan–lekukan pada petal bunga, serta garis–garis pada daun sesuai jenis mata bolder yang digunakan. Keterampilan menggunakan berbagai jenis mata bolder dapat menghasilkan bunga buatan yang mirip seperti bunga aslinya.

## **A. Alat bolder dan mata bolder**

Bolder adalah alat bantu pembuatan bagian bunga buatan dengan pemanas listrik. Bolder sendiri tidak dapat digunakan tanpa bantuan mata boldernya (Dinas Pertanian dan Kehutanan Prov. DKI, 2008). Mata bolder yang biasa digunakan terdiri dari empat buah mata bolder, yaitu :

1. Mata bolder bulat;
2. Mata bolder lengkung;
3. Mata bolder garis; dan
4. Mata bolder pisau.

Jenis mata bolder bulat, lengkung dan garis digunakan untuk membuat petal-petal bunga, sedangkan mata bolder pisau digunakan untuk membuat daun.

## **B. Membuat bunga dengan menggunakan berbagai mata bolder**

Limbah tanaman yang baik digunakan sebagai bahan pembuatan bunga buatan dengan alat bolder diantaranya adalah : kulit jagung dan daun lontar. Limbah kulit jagung mudah didapat dan dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Biasanya kulit jagung hanya menjadi sampah dan tidak bernilai ekonomi. Namun dengan keterampilan membuat bunga kering dan bunga buatan, kulit jagung dapat dibuat menjadi produk bunga buatan yang cantik dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena sifat dari kulit jagung antara lain ;

1. kuat, tidak mudah sobek dan awet,
2. melalui proses pemutihan dapat menghasilkan warna putih cerah,
3. melalui proses pewarnaan dapat menyerap warna dengan sempurna,
4. mempunyai sifat elastis dan teksturnya lembut, sehingga dengan alat bolder dapat dibentuk lengkung dan garis-garis sesuai kebutuhan.

Sebelum membuat bunga ada beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan, yaitu :

### **Membuat bunga Gerbera.**

Membuat bunga Gerbera memerlukan peralatan :

- Kertas pola
- Karton putih
- Pensil
- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Besi pemberat
- Spon keras

- Bolder
- Mata bolder garis
- Kompor pemanas lem plastik
- Kayu penempel lem.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Kertas pola*



*Karton putih*



*Pensil*



*Gunting kertas*



*Gunting kawat*



*Besi pemberat*



*Spon keras*



*Kompor pemanas lem plastik*



*Bolder*



*Mata bolder garis*



*Kayu penempel lem*

Pembuatan bunga Gerbera memerlukan bahan :

- Lem kayu
- Lem plastik
- Kulit jagung warna orange
- Kulit jagung warna kuning
- Kulit jagung warna hijau
- Kertas lilit warna hijau
- Kawat lilit koran No. 16.

Beberapa foto contoh bahan.



*Lem kayu*



*Lem plastik*



*Kulit jagung orange, kuning dan hijau*



*Kertas lilit warna hijau*



*Kawat lilit koran No. 16*

Tahapan pembuatan bunga Gerbera.

1. Menjiplak pola A untuk petal, pola B untuk sari bagian dalam, pola C untuk sari bagian luar, dan pola D untuk kelopak daun kemudian gunting.
2. Menggambar pola petal A di atas kulit jagung warna orange, rangkap 2, sebanyak 21 kali, kemudian gunting.
3. Menggambar pola sari B di atas kulit jagung warna kuning sebanyak 1 lembar, pola sari C di atas kulit jagung warna hijau sebanyak 2 lembar, kemudian gunting.

4. Bagian atas bahan untuk sari digunting lancip-lancip.
5. Menggambar Pola kelopak D di atas kulit jagung warna hijau, rangkap 2, sebanyak 1 kali, kemudian gunting.
6. Petal-petal diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian tempelkan rangkap 2. Letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
7. Kelopak diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian tempelkan rangkap 2. Letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
8. Membentuk petal di atas spon keras dengan menggunakan mata bolder garis.
9. Membuat sari bunga, dengan cara menggulung 1 lembar bahan sari dari kulit jagung warna kuning pada kawat no. 16. Lanjutkan dengan menggulung 2 lembar bahan sari warna hijau dengan perekat lem kayu.
10. Menyusun petal melingkari sari bunga dengan menggunakan lem plastik.
11. Tempelkan kelopak bunga di pangkal petal.
12. Melilit tangkai dengan kertas lilit warna hijau, mulai dari bawah kelopak sampai seluruh tangkai bunga. Bantu merekatkannya dengan lem kayu. Maka selesailah pembuatan setangkai bunga Gerbera



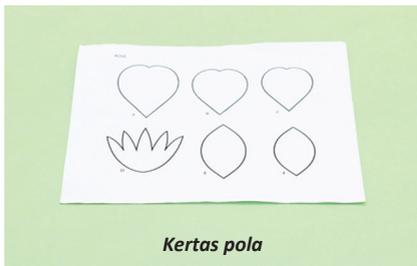
*Bunga Gerbera dari kulit jagung*

## Membuat bunga Mawar

Membuat bunga Mawar memerlukan peralatan :

- Kertas pola
- Karton putih
- Pensil
- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Besi pemberat
- Spon lembut
- Spon keras
- Bolder
- Mata bolder bulat
- Mata bolder lengkung
- Mata bolder pisau
- Kompor pemanas lem plastik
- Kayu penempel lem.

Beberapa foto contoh peralatan.





*Spon lembut*



*Spon keras*



*Bolder*



*Mata bolder bulat*



*Mata bolder lengkung*



*Mata bolder pisau*



*Kompor pemanas lem plastik*



*Kayu penempel lem*

Membuat Mawar memerlukan bahan :

- Lem kayu
- Lem plastik
- Tisu
- Kulit jagung
- Kawat no. 24
- Kawat no. 20
- Kawat lilit koran No. 16.

Beberapa foto contoh bahan.



*Lem kayu*



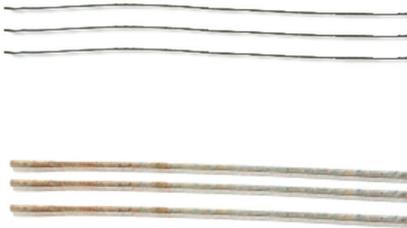
*Lem plastik*



*Tissue*



*Kulit jagung*



Tahapan pembuatan bunga Mawar :

1. Menjiplak pola A,B,C untuk petal, pola D untuk kelopak daun, pola E untuk daun ukuran besar dan pola F untuk daun ukuran kecil di atas karton, kemudian gunting sesuai pola.
2. Menggambar pola petal A di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 3 kali, kemudian gunting.
3. Menggambar pola petal B di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 5 kali, kemudian gunting.
4. Menggambar pola petal C di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 7 kali, kemudian gunting.
5. Menggambar pola kelopak D di atas kulit jagung warna hijau, sebanyak 1 lembar, kemudian gunting.
6. Menggambar pola daun ukuran besar E di atas kulit jagung warna hijau, rangkap 2, sebanyak 1 kali, kemudian gunting.

7. Menggambar pola daun ukuran kecil di atas kulit jagung warna hijau, rangkap 2, sebanyak 2 kali, kemudian gunting.
8. Petal petal diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian tempelkan rangkap 2. Letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
9. Daun diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian sebelum tempelkan rangkap 2 diantara daun diberi kawat no. 20 sepanjang 10 cm. Setelah itu letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
10. Membentuk petal di atas spon lembut dengan menggunakan mata bolder bulat dan lengkung.
11. Membentuk daun di atas spon keras dengan menggunakan mata bolder pisau.
12. Membuat sari bunga, caranya ujung kawat no.16 diberi tisu, digulung dengan bantuan lem kayu untuk merekatkannya.
13. Menyusun petal C melingkari sari bunga dengan menggunakan lem plastik. Setelah seluruh petal C terpakai, ikuti oleh petal B melingkari petal C dan kemudian petal A melingkari petal B.
14. Dibawah petal yang telah tersusun berbentuk mawar diberi sedikit tisu untuk memberi bentuk kelopak. Bungkus dengan kelopak (pola D) warna hijau kemudian ikat sementara bagian atasnya dengan kawat lilitan no.24 untuk membantu bentuk kelopak.
15. Lilit tangkai bunga dengan kertas lilit warna hijau dibantu lem kayu, mulai dari bagian bawah kelopak sampai sekitar 10 cm panjang tangkai.
16. Tempelkan daun ukuran besar 1 helai dan daun ukuran kecil 2 helai, lilit tangkai daun dengan kertas lilit hijau. Kemudian tempelkan jadi satu dengan tangkai bunga dengan menggunakan lem plastik. Lilit gabungan tangkai tadi dengan kertas lilit warna hijau sampai seluruh tangkai terbungkus, bantu dengan lem kayu untuk merekatkannya.
17. Membuka kawat no. 24 yang digunakan untuk mengikat bagian atas kelopak. Maka selesai pembuatan setangkai bunga mawar.



*Bunga Mawar dari kulit jagung*

### C. Rangkuman

Bolder adalah alat bantu pembuatan bagian bunga dengan pemanas listrik. Bolder sendiri tidak dapat digunakan tanpa bantuan mata boldernya. Mata bolder yang biasa digunakan terdiri dari empat buah mata bolder, yaitu :

1. Mata bolder bulat; membuat petal bunga
2. Mata bolder lengkung; membuat petal bunga
3. Mata bolder garis; membuat petal bunga
4. Mata bolder pisau; membuat daun.

Bahan bunga yang akan dibuat dengan menggunakan alat bolder harus memiliki sifat elastik, teksturnya lembut sehingga dengan alat bolder dapat di bentuk lengkung dan garis-garis yang sesuai dengan kebutuhan. Jenis bunga yang bisa dibuat dengan menggunakan alat bolder antara lain yaitu bunga mawar dan bunga Garbera.

### D. Evaluasi

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bolder dan mata bolder!
2. Jelaskan alat yang harus disiapkan dalam pembuatan bunga dengan menggunakan bolder!
3. Sebutkan sifat dari kulit jagung!
4. Jelas mengapa bahan pembuat petal bunga harus rangkap dua?
5. Sebutkan dan jelaskan ada berapa macam pola yang harus dibuat saat akan membuat bunga mawar!
6. Sebutkan dan jelaskan kawat nomor berapa yang digunakan dalam pembuatan bunga mawar!
7. Jelaskan tahapan pembuatan bunga mawar!
8. Sebutkan dan jelaskan ada berapa macam pola yang harus dibuat saat akan membuat bunga garbera!
9. Sebutkan dan jelaskan kawat nomor berapa yang digunakan dalam pembuatan bunga garbera!
10. Jelaskan tahapan pembuatan bunga garbera!

# 4

## Merangkai Bunga Dengan Pola Dasar

Sebuah rangkaian bunga dapat terlihat indah dan menarik, walaupun bahan rangkaiannya hanya dari bunga dan daun yang biasa-biasa saja. Untuk menghasilkan sebuah rangkaian bunga yang indah dan menarik, tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan dan dikuasai sebelum membuat rangkaian, yaitu :

- Prinsip-prinsip dasar merangkai bunga.
- Pedoman dasar merangkai bunga.
- Teknik menentukan media dan bahan untuk merangkai bunga.

### A. Prinsip-prinsip dasar merangkai bunga.

Dalam membuat rangkaian pada pembelajaran di level ini , kita harus memperhatikan beberapa prinsip dasar merangkai bunga, berupa

- perbandingan  
yang dimaksud adalah perbandingan besar vas dengan besar rangkaian harus berimbang,
- keseimbangan  
keseimbangan dalam meletakkan/menancapkan ranting sebagai latar belakang harus terlihat tegak lurus bila dilihat dari samping, tidak boleh terlalu condong ke belakang, bunga ukuran besar di tengah rangkaian, sedangkan bunga kecil di atasnya dengan tangkai yang lebih panjang,
- fokus  
sebagai pusat perhatian bunga yang bentuknya besar, diletakkan ditengah rangkaian,
- kontras  
bunga besar tidak boleh dikombinasikan dengan daun halus/kecil, contoh bunga matahari dengan daun hasparagus.
- ritme/irama  
yang dimaksud adalah irama tinggi rendahnya rangkaian.

## **B. Pedoman dasar merangkai bunga.**

Sebelum merangkai bunga, selain prinsip-prinsip dasar merangkai bunga, kita juga harus memperhatikan pedoman dasar dalam merangkai. Dengan pedoman dasar merangkai bunga ini, kita akan mengenali bentuk-bentuk rangkaian bunga yang sederhana, namun dapat menjadi dasar dalam mempelajari rangkaian berikutnya yang lebih kompleks. Misalnya dengan mengkombinasikan antara bentuk dasar rangkaian itu sendiri, atau rangkaian dasar dengan bentuk rangkaian lain yang sesuai dengan selera disainernya.

Terdapat 9 bentuk dasar yang menjadi pedoman dalam merangkai bunga, yaitu :

- Rangkaian bentuk bulat.
- Rangkaian bentuk vertikal.
- Rangkaian bentuk horisontal.
- Rangkaian bentuk diagonal.
- Rangkaian bentuk segitiga simetris.
- Rangkaian bentuk segitiga asimetris.
- Rangkaian bentuk oval,
- Rangkaian bentuk bulan sabit.
- Rangkaian bentuk S (hogart)

Pada Level 1 kita telah mempelajari rangkaian dengan bentuk bulat dan vertikal, sehingga pada bab ini kita hanya akan mempelajari 7 bentuk rangkaian yang belum dipelajari sebelumnya.

### **Rangkaian bunga bentuk horisontal**



*Rangkaian bentuk horisontal.*

Desain bentuk horizontal memberikan rasa ketenangan dan kedamaian, serta tidak formal.

Merangkai bunga dengan desain bentuk horizontal memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem
- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek.

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



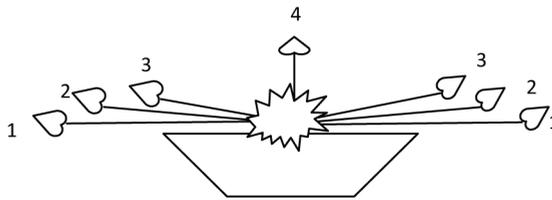
*Celemek*

Merangkai bunga dengan desain bentuk horizontal memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Wadah persegi panjang dan tidak tinggi.
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang
- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil dan panjang
- Filler
- Dan asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan desain rangkaian bentuk horizontal.

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk horizontal yang akan di buat.



*Pola bentuk horizontal*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai, letakkan diatas tampah.
4. Potong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 1,5 - 2 kali panjang wadah sebanyak 2 tangkai, kemudian tancapkan ranting pertama di sisi kanan dan kiri wadah dengan posisi sejajar.
6. Memotong ranting kedua lebih pendek dari ranting pertama sebanyak 2 tangkai, kemudian tancapkan ranting kedua di sisi kiri wadah berdampingan dengan ranting pertama.
7. Memotong ranting ketiga lebih pendek dari ranting kedua sebanyak 2 tangkai, kemudian tancapkan ranting ketiga di sisi kiri wadah berdampingan dengan ranting pertama dan kedua.

8. Memotong ranting keempat lebih pendek dari ranting ke tiga, kemudian tancapkan ditengah wadah.
9. Ranting pertama, kedua, ketiga dan keempat menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk horizontal.
10. Memotong tangkai bunga besar kemudian tancapkan bunga tersebut untuk mengisi dibagian tengah, depan dan belakang rangkaian, dengan ketinggian tidak melebihi patokan garis imajiner bentuk horizontal.
11. Tancapkan bunga-bunga kecil diantara ranting kiri dan kanan.
12. Isi daun daun mengikuti ranting yang sudah disusun, dan tetap usahakan tidak keluar dari garis imajiner bentuk horizontal.
13. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
14. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

### **Rangkaian bentuk diagonal.**



*Rangkaian bunga bentuk diagonal*

Desain bentuk diagonal memberikan rasa lebih dinamis, tangkas, dan menarik.

Merangkai bunga dengan desain bentuk diagonal memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem

- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek

Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



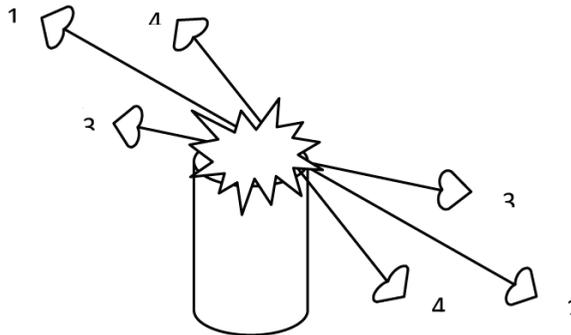
*Celemek*

Merangkai bunga dengan desain bentuk diagonal memerlukan bahan, yaitu :

- vas bunga,
- pensil,
- kertas HVS,
- oasis kering,
- lem putih,
- lem plastik,
- kawat no.16,
- kertas lilit warna hijau,
- bunga kering/bunga buatan ukuran besar,
- bunga kering/bunga buatan ukuran kecil,
- daun kering berbagai bentuk dan ukuran,
- rumput-rumput kering,
- dan asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk diagonal :

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk diagonal yang akan di buat.



*Pola bentuk diagonal*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai, letakkan diatas tampah.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 2 x diameter wadah sebanyak 2

- tangkai, kemudian tancapkan satu ranting miring kearah kiri atas dan satu ranting yang lain kearah kanan bawah.
6. Memotong ranting kedua ukuran  $\frac{2}{3}$  dari ranting pertama sebanyak 2 tangkai, kemudian tancapkan satu ranting miring kearah kiri atas dan satu ranting yang lain kearah kanan bawah sejajar dengan arah ranting pertama.
  7. Memotong ranting ketiga ukuran  $\frac{2}{3}$  dari ranting kedua, kemudian tancapkan satu ranting miring kearah kiri atas dan satu ranting yang lain kearah kanan bawah sejajar dengan arah ranting kedua.
  8. Menancapkan daun dibawah ranting pertama, dua dan tiga.
  9. Menancapkan 3 tangkai bunga ukuran besar ditengah rangkaian secara berirama.
  10. Menancapkan bunga ukuran sedang dan kecil kearah atas dan bawah secara berirama.
  11. Memberi asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
  12. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

#### **Rangkaian bentuk segitiga simetris.**



*Rangkaian bentuk segitiga simetris*

Desain bentuk segitiga simetris memberikan rasa keseimbangan, ketenangan dan tegas.

Merangkai bunga dengan desain bentuk segitiga simetris memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas,
- Gunting kawat,
- Cutter,
- Kayu penempel lem,
- Tampah,
- Keranjang tempat bunga,
- Pensil,
- Celemek

Beberapa foto contoh peralatan



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



*Celemek*

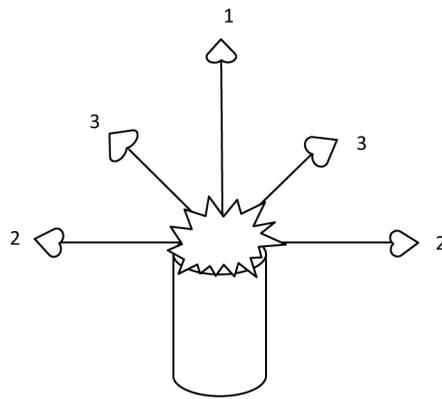
Merangkai bunga dengan desain bentuk segitiga simetris memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Wadah berbagai bentuk dengan ukuran tinggi wadah sedang
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang
- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil
- Filler
- Dan asesoris lain bila diperlukan.

Rangkaian bunga segitiga simetris akan memakai bunga lebih banyak, karena sisi kiri dan kanan harus seimbang.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk segitiga simetris :

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk segitiga simetris yang akan di buat.



*Pola bentuk segitiga simetris*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai, letakkan diatas tampah.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 2 x tinggi wadah, kemudian tancapkan ranting pertama di tengah wadah.

6. Memotong ranting kedua dan ketiga ukuran  $\frac{2}{3}$  dari ranting pertama, kemudian tancapkan ranting kedua di sisi kiri wadah dan ranting ketiga disisi kanan wadah.
7. Ranting pertama, kedua dan ketiga menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk segitiga simetris.
8. Didalam daerah garis imajiner segitiga simetris itu, ditancapkan bunga-bunga besar ditengah sebagai fokus, semakin keatas semakin kecil.
9. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
10. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

**Rangkaian bentuk segitiga asimetris.**



*Rangkaian bunga bentuk segitiga asimetris*

Desain bentuk segitiga asimetris memberikan rasa elegan, dinamis, dan keteguhan.

Merangkai bunga dengan desain bentuk sigitiga asimetris memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem

- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek

Beberapa foto contoh peralatan



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



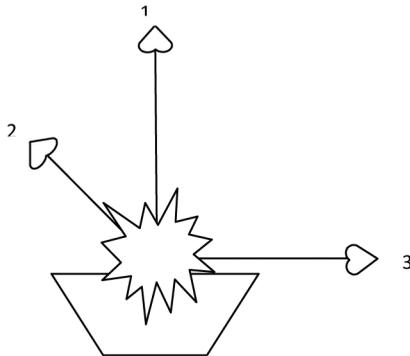
*Celemek*

Merangkai bunga dengan desain bentuk segitiga asimetris memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Wadah persegi empat pendek
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang
- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil
- Filler
- Asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk segitiga asimetris :

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk segitiga asimetris yang akan di buat.



*Pola bentuk segitiga asimetris*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai, letakkan diatas tampah.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 3 x diameter wadah, kemudian tancapkan ranting pertama di sisi kanan 2/3 wadah (bukan tepat ditengah wadah).
6. Memotong ranting kedua ukuran 1/3 dari ranting pertama, kemudian tancapkan ranting kedua di sisi kiri wadah.

7. Memotong ranting ketiga ukuran 2/3 dari ranting pertama, kemudian tancapkan ranting ketiga di sisi kanan wadah.
8. Ranting pertama, kedua dan ketiga menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk segitiga asimetris.
9. Didalam daerah garis imajiner segitiga asimetris itu, tancapkan bunga-bunga besar ditengah sebagai fokus, bunga kecil, daun dan bagian tanaman lainnya menjadi suatu rangkaian.
10. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
11. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

### **Rangkaian bentuk oval.**



*Rangkaian bunga bentuk oval*

Desain bentuk oval memberikan rasa lembut dan ramah.

Merangkai bunga dengan desain bentuk oval memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem
- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek

Beberapa contoh foto peralatan



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



*Celemek*

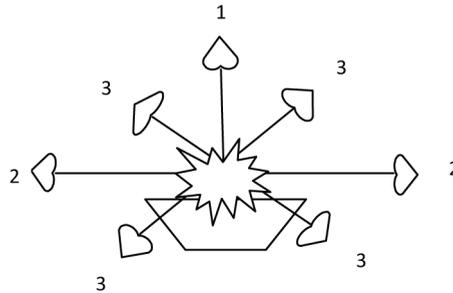
Merangkai bunga dengan desain bentuk oval memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Wadah persegi panjang pendek
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang

- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil
- Filler
- Dan asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk oval :

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk oval yang akan di buat.



*Pola bentuk oval*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai, letakkan diatas tampah.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 1 x tinggi wadah, kemudian tancapkan ranting pertama di tengah wadah.
6. Memotong ranting kedua dan ketiga ukuran 2 x dari tinggi wadah, kemudian tancapkan ranting kedua disisi kiri dan ranting ketiga disisi kanan wadah.
7. Memotong ranting keempat dan kelima ukuran 2/3 dari ranting kedua, kemudian tancapkan ranting keempat dibagian depan dan ranting kelima dibagian belakang wadah.
8. Ranting pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk oval.
9. Didalam daerah garis imajiner oval itu, tancapkan bunga dengan ukuran besar ditengah sebagai fokus, semakin keujung bunga harus berukuran kecil.
10. Tancapkan ranting dan daun diantara bunga-bunga tadi dengan tetap memperhatikan garis imajiner.
11. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
12. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

## Rangkaian bentuk bulan sabit.



*Rangkaian bunga bentuk bulan sabit*

Desain bentuk bulan sabit memberikan rasa lebih feminin, lembut, berirama dan gerakan yang santai.

Merangkai bunga dengan desain bentuk bulan sabit memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem
- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek

Beberapa foto contoh peralatan



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



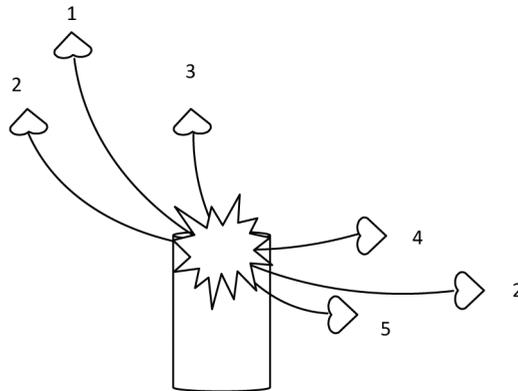
*Celemek*

Merangkai bunga dengan desain bentuk bulan sabit memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Wadah bunga berbagai bentuk dengan ukuran tinggi wadah sedang
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang
- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil
- Filler
- Dan asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk bulan sabit :

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk bulan sabit yang akan di buat.
2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.



*Pola bentuk bulan sabit*

3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama ukuran 2 x diameter wadah, kemudian tancapkan ranting pertama di tengah wadah membentuk setengah lingkaran kearah kiri bawah.
6. Memotong ranting kedua ukuran  $\frac{2}{3}$  dari ranting pertama, kemudian tancapkan ditengah wadah membentuk  $\frac{1}{4}$  lingkaran kearah kanan wadah.
7. Ranting pertama, dan kedua menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk bulan sabit.
8. Didalam daerah garis imajiner bulan sabit itu, tancapkan bunga-bunga dengan ukuran besar ditengah sebagai fokus, kemudian tancapkan bunga-bunga kecil dibawah dan atas bunga-bunga besar.
9. Tancapkan ranting dan daun mengikuti patokan ranting pertama dan kedua secara berirama. Makin keatas semakin kecil, dengan tetap mengikuti garis imajiner bentuk bulan sabit.
10. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
11. Diakhir rangkaian upayakan agar oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

## Rangkaian bentuk S (hogart).



*Rangkaian bentuk S (hogart)*

Desain bentuk hogart memberikan rasa keindahan dalam harmoni.

Merangkai bunga dengan desain bentuk S (hogart), memerlukan peralatan, yaitu :

- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Cutter
- Kayu penempel lem
- Tampah
- Keranjang tempat bunga
- Pensil
- Celemek

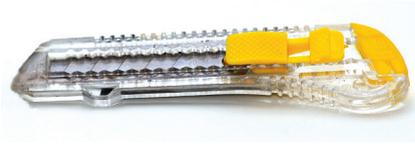
Beberapa foto contoh peralatan.



*Gunting kertas*



*Gunting Kawat*



*Cutter*



*Pensil*



*Tampah*



*Keranjang Bunga*



*Kayu Penempel Lem*



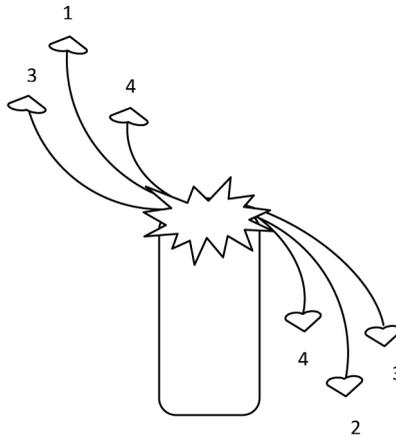
*Celemek*

Merangkai bunga dengan desain bentuk S (hogart), memerlukan bahan, yaitu :

- Kertas
- Oasis kering
- Berbagai macam bentuk wadah berukuran tinggi
- Lem kayu
- Ranting
- Bunga Besar
- Bunga sedang
- Bunga kecil
- Daun besar, daun kecil
- Filler
- Dan asesoris lain bila diperlukan.

Tahapan merangkai bunga dengan bentuk S (hogart).

1. Menggambar desain rangkaian bunga bentuk S (hogart) yang akan di buat.



*Pola bentuk S (hogart)*

2. Memilih wadah yang akan dipakai, sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat.
3. Memilih materi rangkaian yang akan dipakai.
4. Memotong oasis dengan bentuk sesuai besar mulut wadah, kemudian beri lem kayu pada sisi-sisinya, lalu pasang pada mulut wadah.
5. Memotong ranting pertama dan kedua dengan ukuran 2 x tinggi wadah, kemudian tancapkan ranting pertama miring kearah kiri atas dan ranting kedua kearah kanan bawah. kedua ranting tersebut dibuat membentuk huruf S yang halus.
6. Memotong ranting ketiga dan keempat dengan ukuran 2/3 dari ukuran ranting pertama, kemudian tancapkan ranting ketiga mengikuti ranting pertama dan ranting keempat mengikuti ranting kedua.
7. Memotong ranting kelima dan keenam dengan ukuran 2/3 dari ukuran ranting ketiga, kemudian tancapkan ranting kelima mengikuti ranting pertama dan ranting keenam mengikuti ranting kedua.
8. Ranting pertama sampai ranting keenam menjadi patokan untuk membuat garis imajiner bentuk S (hogart).
9. Didalam daerah garis imajiner S (hogart) itu, tancapkan 3 tangkai bunga ukuran besar ditengah rangkaian sebagai fokus dengan tetap mengikuti bentuk.
10. Menancapkan bunga ukuran sedang dan kecil kearah atas dan bawah secara berirama.

11. Menancapkan daun dibawah ranting atas, tengah, dan bawah. Perhatikan semua penempatan daunnya dalam garis imajiner bentuk S (hogart).
12. Beri asesoris bunga sebagai pemanis, bila diperlukan.
13. Diakhir rangkaian upayakan oasis tidak terlihat, untuk menutup oasis dapat digunakan daun-daun kecil dan rumput.

TIP. Bentuk garis hogart harus jelas, maka pilihlah ranting yang mudah dibentuk. Agar daun mudah dibentuk maka, beri kawat pada daun.

### **C. Tehnik menentukan media dan bahan untuk merangkai bunga.**

Media/wadah untuk tempat merangkai bunga mempunyai bentuk dan ukuran yang beraneka ragam, dipilih sesuaikan dengan rangkaian yang akan dibuat. Media/wadah ini terbuat pula dari berbagai bahan, mulai dari keramik, gelas, kayu, gerabah, alumunium, bambu, resin dan lain lain.

Ketepatan menentukan bentuk, ukuran dan jenis bahan media/wadah yang dipakai dalam membuat rangkaian, dapat membuat rangkaian bunga tampak lebih cantik dan menarik.

### **D. Rangkuman.**

Prinsip dasar merangkai bunga, yaitu :

- Perbandingan; perbandingan besar vas dengan besar rangkaian harus berimbang,
- Keseimbangan; keseimbangan dalam meletakkan/menancapkan ranting sebagai latar belakang harus terlihat tegak lurus apabila dilihat dari samping, tidak boleh terlalu condong ke belakang, serta bunga ukuran besar di tengah rangkaian, sedangkan bunga kecil di atasnya dengan tangkai yang lebih panjang,
- Fokus; sebagai pusat perhatian bunga yang bentuknya besar, diletakkan ditengah rangkaian,
- Kontras; bunga besar tidak boleh dikombinasikan dengan daun halus/kecil,
- Ritme/irama; adalah irama tinggi rendahnya rangkaian.

Terdapat 9 bentuk dasar yang menjadi pedoman dalam merangkai bunga, yaitu

- Rangkaian bentuk bulat.
- Rangkaian bentuk vertikal.
- Rangkaian bentuk horizontal.
- Rangkaian bentuk diagonal.
- Rangkaian bentuk segitiga simetris.

- Rangkaian bentuk segitga asimetris.
- Rangkaian bentuk oval,
- Rangkaian bentuk bulan sabit.
- Rangkaian bentuk S (hogart)

### **E. Evaluasi.**

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri.

1. Sebutkan dan jelaskan prinsip dasar merangkai bunga!
2. Jelaskan mengapa bunga besar tidak disarankan dikombinasikan dengan daun yang kecil-kecil!
3. Sebutkan bentuk dasar yang menjadi pedoman dalam merangkai bunga!
4. Sebutkan tahapan merangkai dengan bentuk horizontal!
5. Sebutkan tahapan merangkai dengan bentuk diagonal!
6. Sebutkan tahapan merangkai dengan bentuk segitiga simetris!
7. Sebutkan tahapan merangkai dengan bentuk oval!
8. Jelaskan ukuran ranting sebagai patokan pada rangkaian bentuk bulan sabit!
9. Sebutkan tahapan merangkai dengan bentuk hogart!
10. Sebutkan jenis bahan yang bisa dibuat sebagai

# 5

## Membuat Corsage

Kemampuan daya cipta, keterampilan dan seni dapat merubah bahan limbah tanaman menjadi berbagai bentuk bunga dan dapat dirangkai menjadi rangkaian yang indah. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses seni merangkai bunga kering adalah ketepatan dalam memilih bahan, didukung dengan pola-pola yang menarik dan unik, disertai proses yang telaten dan profesional, maka akan menghasilkan sebuah karya yang cantik dan menarik

Kegiatan mencipta bunga kering dan bunga buatan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, namun diperlukan daya cipta/imajinasi, keterampilan dan nilai seni yang tinggi dari seseorang. Proses dari ketiga kemampuan ini apabila dikembangkan akan melahirkan sebuah karya cipta yaitu rangkaian bunga kering dan buatan yang indah dan menarik. Selain menjadi sebuah rangkaian bunga, bunga buatan ini dapat juga dibuat sebagai asesoris misalnya korsase. Korsase bunga buatan kali ini akan dibuat dari bahan kulit jagung.

### A. Membuat berbagai desain corsage

Kebanyakan desain *corsage* berbentuk bunga, baik hanya bunga tunggal, bunga berdaun maupun segerombolan bunga. Desain *corsage* untuk pembuatan bunga banyak meniru bentuk bunga aslinya, tetapi beberapa desain ada yang merupakan hasil dari kreasi yang inovatif.

Beberapa limbah (tanaman) yang dapat digunakan untuk membuat *corsage*, sudah melalui proses pemutihan dan pewarnaan, yaitu : pacing, calatea, klobot jagung, serutan kayu, dan sebagainya.

Beberapa contoh foto limbah (tanaman)



*Pacing*



*Calatea*



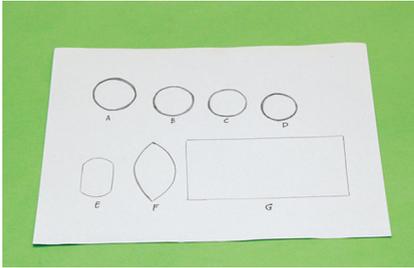
*Klobot jagung*

## **B. Peralatan untuk membuat corsage**

Membuat corsage bentuk bunga Mawar dari kulit jagung memerlukan peralatan, yaitu :

- Kertas pola
- Karton putih
- Pensil
- Gunting kertas
- Gunting kawat
- Besi pemberat
- Spon lembut
- Spon keras
- Bolder
- Mata bolder bulat
- Mata bolder lengkung
- Mata bolder pisau
- Kompor pemanas lem plastik
- Kayu penempel lem

Beberapa foto contoh bahan



*Kertas pola*



*Karton putih*



*Pensil*



*Gunting kertas*



*Gunting kawat*



*Besi pemberat*



*Spon lembut*



*Spon keras*



*Bolder*



*Mata bolder bulat*



*Mata bolder lengkung*



*Mata bolder pisau*



*Kompur pemanas lem plastik*



*Kayu penempel lem*

### **C. Bahan untuk membuat corsage**

Membuat corsage bentuk bunga Mawar dari kulit jagung memerlukan bahan, yaitu :

- Lem kayu
- Lem plastik
- Kulit jagung warna merah
- Kulit jagung warna hijau
- Kertas lilit warna hijau
- Kawat no 22

Beberapa foto contoh bahan



*Lem kayu*



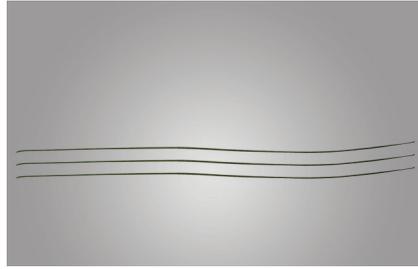
*Lem plastik*



*Kulit jagung*



*Kertas lilit warna hijau*



*Kawat no 22*

#### **D. Tahapan membuat corsage bunga mawar**

Tahapan membuat *corsage* bentuk bunga Mawar menggunakan kulit jagung.

1. Menjiplak pola A,B,C, D untuk petal, pola E untuk alas petal, pola F untuk daun dan pola G untuk sari, di atas karton, kemudian gunting sesuai pola.
2. Pola petal A digambar di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 7 kali, kemudian gunting.
3. Pola petal B digambar di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 5 kali, kemudian gunting.
4. Pola petal C digambar di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 4 kali, kemudian gunting.
5. Pola petal D digambar di atas kulit jagung warna merah, rangkap 2, sebanyak 3 kali, kemudian gunting.
6. Pola sari E digambar di atas kulit jagung warna merah, sebanyak 2 lembar, kemudian gunting.
7. Pola daun F digambar di atas kulit jagung warna hijau, rangkap 2, sebanyak 1 kali, kemudian gunting.
8. Pola alas petal G digambar di atas kulit jagung warna merah, 1 lembar, kemudian gunting.
9. Petal A,B, C dan D diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian tempelkan rangkap 2. Letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
10. Daun diberi lem kayu tipis-tipis, kemudian sebelum tempelkan rangkap 2 diantara daun diberi kawat no. 22 sepanjang 10 cm. Setelah itu letakkan di tempat yang datar kemudian di atasnya beri besi pemberat, biarkan sekitar 3 jam agar petal menjadi rekat.
11. Membentuk petal di atas spon lembut dengan menggunakan mata bolder bulat dan lengkung.
12. Membentuk daun di atas spon keras dengan menggunakan mata bolder pisau.

13. Membuat sari bunga, caranya menggulung kulit jagung pola G dengan bantuan lem kayu sebagai perekat. Sari bunga berfungsi juga sebagai pegangan untuk melempelkan petal-petal bunga.
14. Menyusun petal D melingkari sari bunga dengan menggunakan lem plastik. Setelah seluruh petal D terpakai (3 helai), kemudian susun 4 helai petal C melingkari petal D, dan diikuti oleh 5 helai petal B melingkari petal C, kemudian susun 7 helai petal A melingkari petal B.
15. Memotong pangkal tangkai sari, tepat bawah petal.
16. Menempelkan 1 lembar alas petal E di bawah petal A menggunakan lem plastik sebagai perekat
17. Menempelkan daun F di bawah alas petal menggunakan lem plastik sebagai perekat.
18. Menempelkan peniti di bawah daun F, kemudian di tutup dengan 1 lembar alas petal E yang telah dikecilkan sesuai dengan ukuran peniti.



*Corsage mawar dari kulit jagung*

## E. Rangkuman

Selain menjadi sebuah rangkaian bunga, bunga buatan ini dapat juga dibuat sebagai asesoris misalnya *corsage*. *Corsage* dikenal sebagai asesoris yang terbuat dari bunga kering dan bunga buatan.

Pada saat pembuatan rangkaian bunga, terkadang bunga yang kita buat berlebih, sehingga bisa juga menjadi bahan pembuatan *corsage*. Desain *corsage* lebih banyak meniru bunga asli, baik itu bunga tunggal, bunga tunggal berdaun maupun segerombolan bunga.

## F. Evaluasi

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan corsage!
2. Sebutkan beberapa jenis limbah atau tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan *corsage*!
3. Sebutkan dan jelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan corsage!
4. Sebutkan mata bolder jenis apa yang digunakan saat pembentukan petal-petal bunga!
5. Sebutkan mata bolder jenis apa yang digunakan saat pembentukan daun bunga!
6. Sebutkan berapa pola yang harus disiapkan dalam pembuatan corsage!
7. Jelaskan tahapan membuat pola pada pembuatan *corsage*!
8. Jelaskan tahapan menggunting petal dan daun pada pembuatan *corsage*!
9. Jelaskan tahapan membentuk petal bunga dan daun pada pembuatan *corsage*!
10. Jelaskan tahapan menempel petal pada pembuatan *corsage*!



***Tidak selamanya  
latar belakang pendidikan  
menentukan karir kita ke depan,  
terkecuali untuk karir di  
bidang pendidikan***

***- Bob Sadino -***

# 6

## Membuat Potpourri Dari Bunga Kering, Limbah Dan Unsur Tanaman

Potpourri adalah pengharum ruangan terbuat dari campuran bunga kering, limbah dan unsur tanaman kering yang diberi floral oil. Potporri merupakan salah satu kreasi yang dapat diciptakan dari bunga kering. Penampilan kreasi potpourri dapat menimbulkan nilai dekoratif yang mengena karena bentuk kreasi ini tidak terbatas, serta aromanya bisa beragam (Aminuddin, 1991). Hal ini memungkinkan kita untuk menerapkan kreasi potpourri di berbagai tempat dan ruangan.

### **A. Mengenal karakteristik bunga, limbah, dan unsur tanaman untuk potpourri**

Pada dasarnya berbagai bunga, limbah dan unsur tanaman, seperti daun, helai bunga, bunga-bunga kecil, akar, dan kayu-kayuan yang beraroma wangi mempunyai sumbangan yang penting serta sama dalam pembuatan potpourri. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah bunga, limbah, dan unsur tanaman memiliki aroma yang netral, agar tidak bertolak belakang bila diberi dengan aroma wewangian.

- Biji angšana
- Cengkih
- Berbagai helai daun
- Kayu manis
- Batang pohon jagung

### **B. Jenis aroma**

Potpourri dikenal sebagai pewangi ruangan maupun sebagai pengharum untuk relaksasi. Beberapa jenis aroma tradisional yang masih tetap populer yaitu lavender, mawar, melati, eucalyptus, daun pandan, akar

wangi, berbagai aroma kulit kayu seperti kayu manis, cendana, cengkeh, dan aroma rempah seperti kapulaga (Aminuddin, 1991)

- Aroma lavender
- Aroma melati
- Aroma mawar
- Aroma rempah
- Aroma akar wangi

### C. Peralatan untuk membuat potpourri

Membuat potpourri secara umum memerlukan peralatan, yaitu :

1. Tempat/Wadah yang kedap udara untuk proses pewangian bahan
2. Gunting
3. Kompor pemanas lem plastik/lem tempak
4. Kayu penempel lem

Beberapa contoh foto peralatan



*Gunting*



*Kompor pemanas lem plastik*



*Kayu penempel lem*



*wadah kedap*

### D. Bahan untuk membuat potpourri

Membuat potpourri secara umum memerlukan bahan-bahan, yaitu :

- Bahan yang akan dijadikan potpourri dapat berupa biji-bijian, potongan kulit jagung, sisa calatea, sisa pancing, potongan batang, dan lain-lain.
- Bibit pewangi (ekstrak pewangi)
- Lem plastik
- Tempat/wadah untuk potpourri yang telah jadi.

Beberapa foto contoh bahan



*Biji-bijian*



*bibit pewangi*



*Lem plastik*



*wadah potpourri*

## **E. Cara membuat potpourri**

Tahapan membuat potpourri dari biji-bijian, dan unsur tanaman lainnya.

1. Menyiapkan bahan untuk potpourri berupa biji-bijian, potongan kulit jagung, sisa calatea, sisa pancing, potongan batang, dan lain-lain.
2. Mencampur bahan potpourri dengan bibit pewangi (ekstrak pewangi), aduk hingga rata.
3. Memasukkan dalam wadah kedap udara, tambahkan ekstrak pewangi dalam bahan tersebut, kemudian tutup rapat-rapat.
4. Simpan bahan potpourri tersebut selama 1 bulan, dengan tetap melakukan pengadukan seminggu sekali. Saat pengadukan dapat pula menambahkan ekstrak pewangi bila diperlukan.
5. Setelah satu bulan, potpourri sudah dapat di kemas dalam wadah atau di rangkai menjadi suatu rangkaian cantik dan menarik.

## **F. Rangkuman**

Potpourri adalah pengharum ruangan terbuat dari campuran bunga kering, limbah dan unsur tanaman kering yang diberi floral oil. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah bunga limbah, dan unsur tanaman memiliki

aroma yang netral, agar tidak bertolak belakang bila diberi dengan aroma wewangian.

Beberapa jenis aroma tradisional yang masih tetap populer yaitu lavender, mawar, melati, eucalyptus, daun pandan, akar wangi, berbagai aroma kulit kayu seperti kayu manis, cendana, cengkeh, dan aroma rempah seperti kapulaga.



*Potpourri dari biji-bijian*

## **G. Evaluasi**

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan potpourri!
2. Karakteristik seperti apa yang harus diperhatikan pada saat membuat potpourri?
3. Sebutkan jenis aroma tradisional dari jenis bunga yang masih tetap populer!
4. Sebutkan jenis aroma tradisional dari jenis daun yang masih tetap populer!
5. Sebutkan jenis aroma tradisional dari jenis kulit kayu yang masih tetap populer!
6. Sebutkan jenis aroma tradisional dari jenis akar yang masih tetap populer!
7. Sebutkan jenis aroma tradisional dari jenis rempah yang masih tetap populer!
8. Jelaskan tahapan pembuatan potpourri!
9. Jelaskan mengapa dalam pembuatan potpourri harus ditambahkan ekstrak atau biang aroma?
10. Jelaskan mengapa dalam pembuatan potpourri harus disimpan selama kurang lebih satu bulan?

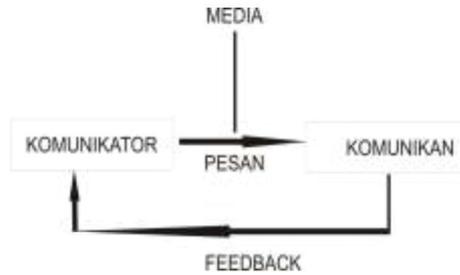
# 7

## Keterampilan Komunikasi Bagi Perangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan Tahapan Terampil

### A. Proses Komunikasi

Saat memasuki situasi baru, seseorang seringkali mengalami kebingungan. Kebingungan itu terjadi biasanya berasal dari ketidaktahuan atau kurangnya informasi tentang keadaan atau lingkungan baru (Lubis dkk, 2013). Kebingungan akan berkurang sejalan dengan penerimaan informasi yang cukup, karena informasi sangat penting dan dapat menentukan cara kita beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya manusia tidak bisa tidak selalu berkomunikasi, karena salah satu unsur terpenting dari sistem komunikasi adalah pertukaran informasi.

Proses komunikasi berlangsung karena adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Proses ini melibatkan sumber sebagai pemberi informasi, kemudian informasi sebagai pesan yang akan disampaikan, media (seperti telpon, surat, dan sebagainya) sebagai alat penyampaian pesan, penerima pesan, serta umpan balik yang diberikan penerima kepada sumber, sehingga terjadi suatu percakapan atau pertukaran informasi. Sumber memberikan informasi sebagai pesan melalui media atau saluran komunikasi yang digunakan, sehingga sampai pada penerima. Penerima akan memberikan efek maupun umpan balik yang mengakibatkan terjadinya pertukaran informasi atau komunikasi.



*Gambar 1 Proses Komunikasi*

Begitu pula kegiatan pertukaran informasi akan terjadi diantara pengusaha, baik pengusaha skala kecil sampai pada pengusaha dengan skala besar dengan pelanggan maupun dengan pemasok bahan baku. Pada saat pertukaran informasi berlangsung, banyak hal yang dapat terjadi, antara lain adanya hambatan dan gangguan dalam proses komunikasi tersebut. Untuk itu kunci keberhasilan berkomunikasi atau pertukaran informasi adalah saling keterbukaan antara sumber dan penerima dalam memberkan informasi.

## **B. Etika Komunikasi**

Etika dapat diartikan sebagai nilai dan ajaran moral, atau orang awan lebih mengenalnya dengan sopan santun (Murdianto, 2013). Etika atau sopan santun tidak dapat terlepas dari tatanan kehidupan di masyarakat. Hubungan antar manusia, yang menghasilkan suatu interaksi juga terkait dengan etika. Bagaimana kita bersikap dan bertindak terhadap orang lain, merupakan perilaku yang berkaitan dengan etika sopan santun. Orang yang kita ajak berinteraksi akan merasa nyaman bila yang mengajaknya berkomunikasi memiliki tutur kata dan bahasa yang santun.

Komunikasi yang kita lakukan tetap harus berpegang pada sopan santun dan tata krama yang ada di masyarakat, dengan tidak memandang kasta atau tingkatan orang itu berada. Jangan sampai kita beramah tamah dengan orang yang memiliki jabatan tinggi, atau kaya, sedangkan pada orang yang biasa-biasa saja keramahannya berkurang, bahkan cenderung ketus. Seperti yang diilustrasikan pada gambar 2, bahasa tubuh perempuan dan laki-laki dalam menyikapi kesamaan warna dan model baju akan berbeda hal ini akan terkait pada etika saat kita bertemu dengan orang yang mengenakan baju dengan desain dan warna yang sama. Etika komunikasi selain berkaitan dengan keramahan dan sopan santun, juga tidak terlepas dengan bahasa tubuh serta intonasi yang disampaikan.



**Gambar 2 Contoh bahasa tubuh**  
Sumber : <https://google.co.id>

Contoh bahasa tubuh yang berkaitan dengan sopan santun yaitu badan agak sedikit membungkuk bila sedang berjabat tangan, apalagi saat berjabat tangan saat awal berkenalan, ditambah dengan senyum tanpa paksaan. Saat bercakap-cakap intonasi suara sangat mempengaruhi kenyamanan dalam berkomunikasi. Intonasi sangat berperan dalam etika komunikasi, bila intonasi kita terlalu tinggi dan kaku, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tidak nyaman.



**Gambar 3 Contoh bersalaman**  
Sumber : <https://google.co.id>

### **C. Rangkuman**

Proses komunikasi melibatkan dua orang atau lebih, merupakan pertukaran informasi yang menggunakan media, sehingga terjadi timbal balik komunikasi. Komunikasi berlangsung erat kaitannya dengan etika atau norma yang ada di masyarakat.

#### **D. Evaluasi**

Jawab pertanyaan di bawah ini secara tertulis untuk mengevaluasi kemampuan diri.

1. Sebutkan salah satu unsur penting dalam sistem komunikasi!
2. Jelaskan proses komunikasi yang terjadi!
3. Sebutkan komponen apa saja yang harus ada saat terjadinya komunikasi!
4. Jelaskan apa yang dimaksud sebagai sumber informasi!
5. Jelaskan apa yang dimaksud sebagai penerima informasi!
6. Jelaskan apa yang dimaksud sebagai medium informasi!
7. Jelaskan apa yang dimaksud sebagai umpan balik!
8. Jelaskan hal apa saja yang dapat terjadi pada saat pertukaran informasi berlangsung!
9. Sebutkan kunci keberhasilan berkomunikasi atau pertukaran informasi!
10. Jelaskan dan beri contoh yang dimaksud dengan etika komunikasi!

# 8

## PENUTUP

Sebuah rangkaian sebagai suatu proses penciptaan karya seni, tentunya memerlukan berbagai materi sebagai bahan pembuatan sebuah rangkaian. Materi yang diperlukan antara lain bunga sebagai bahan utama, serta unsur tanaman lain sebagai materi tambahan atau asesori untuk mempercantik sebuah rangkaian. Selain materi untuk merangkai bunga, yang tidak kalah penting adalah desain rangkaian. Desain rangkaian bunga haruslah berpatokan pada pedoman dasar merangkai bunga.

Keterampilan khusus diperlukan untuk menghasilkan karya pembuatan dan rangkaian bunga yang baik. Untuk mendapatkan hasil akhir pembuatan bunga dan rangkaian bunga yang baik dan banyak diminati oleh konsumen, diperlukan ketekunan serta pembelajaran secara khusus dan berkelanjutan. Selain itu, desain hasil akhir bunga, asesoris dan rangkaian bunga harus disesuaikan dengan perkembangan serta permintaan pasar.

Pada saat melakukan kegiatan membuat dan merangkai bunga, para peserta didik hendaknya mengenakan celemek, sarung tangan dan masker untuk melindungi kebersihan pakaian serta menghindari ispa (infeksi saluran pernafasan atas) dari sisa-sisa pembuatan bunga dan asesoris. Selain itu, perlu juga dipakai alas kaki untuk menghindari sengatan arus listrik, saat menggunakan alat bolder. Hal lain yang harus diperhatikan adalah memperhatikan penerangan serta sirkulasi udara.

Buku cetak Merangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan disusun sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Kompetensi Lulusan Merangkai Bunga Kering Dan Bunga Buatan level

2 tahun 2013. Setelah mempelajari buku ini peserta didik diharapkan mampu memproses bunga, limbah dan unsur tanaman dengan metode kimiawi, menjadi bahan untuk membuat bunga kering dan bunga buatan, serta dapat merangkainya sesuai dengan pedoman dasar merangkai bunga. Mampu bertanggung jawab atas hasil pekerjaan membuat dan merangkai bunga baik sendiri maupun dengan bimbingan orang lain. Mampu menggunakan peralatan dengan menerapkan K3 di tempat kerja, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

# DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Heart Warming Lifes Series. @Nihon Vogue-Sha Komputindo. Japan.
- Anonim. 2000. Oshibana for Anniversary. Graph-sha. Japan.
- Anonim. 1996. Seni Merangkai Bunga Jepang : Ikebana step by step. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Aminuddin, Lia. 1991. Membuat dan Merangkai Bunga Kering. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creasy, R. 1999. The Edible Plower Garden. Periplus. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta. 2008. Booklet Teknik Merangkai Bunga. Jakarta: UPT Pusat Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Hasil Kehutanan.
- Lubis, D. P. dkk. 2013. Ed Aida Vitalaya S. H. Dasar-dasar Komuniasi. Bogor: IPB Press.
- Murdianto. 2013. Sosiologi Agribisnis. Bogor: Program Diploma IPB.
- N. Sugino. 1997. Pressed Flower Q&A Basics & Safekeeping of Pressed Flower. Japan.
- Ondori Sha. 1997. Creative Handicraft for Beginner Series. Japan.
- Prasodjo, Mutia H. 2009. Seni Hias Bunga Kering : Pengeringan Bunga dengan Metode Pres. Jakarta.
- Prasodjo, Mutia Ha. 2010. Aneka Desain Cantik Bunga Kering. IPB Press. Bogor.
- Rittershausen, W, Oakey, Gill & David, Sutherland, N. 1996. Menanam dan Merangkai Anggrek. PT Gramedia. Jakarta.
- Tatang, Siti Marjam. 2007. Kreasi Biji dan Buah Kering. PT Gramedia Printing. Jakarta.
- Tierney, Elizabeth. 2003. Ed. Antonius Eko W. 101 Cara Berkomunikasi Lebih Baik. Jakarta: PT Gramedia.

# Glosarium

|                      |   |
|----------------------|---|
| Bunga kering         | : bunga asli yang dikeringkan   |
| Bunga buatan         | : bunga yang dibuat dari limbah dan unsur tanaman   |
| Limbah               | : bagian tanaman yang sudah tidak terpakai, misalnya daun yang gugur, ranting patah dan lain lain.  |
| Unsur tanaman        | : bagian tanaman yang masih terpakai, daun atau ranting yang sengaja dipetik untuk digunakan, dan lain lain.                                |
| <i>Silikagel</i>     | : zat kimia padat yang sifatnya dapat menyerap kadungan air di udara.   |
| <i>Boraks</i>        | : campuran garam mineral konsentrasi tinggi bentuk padat, bersifat antiseptik, mencegah kutu, lumut dan jamur serta dapat mengawetkan kayu. |
| <i>Gliserin</i>      | : cairan kental yang tidak berwarna dan jika dicicipi terasa manis.   |
| <i>Skeletonizing</i> | : proses pembuatan kerangka daun dengan jalan menghilangkan lapisan epidermis daun  |
| <i>Potpourri</i>     | : pengharum ruangan terbuat dari campuran bunga kering, bunga buatan, limbah dan unsur tanaman kering yang diberi floral oil                |
| <i>Corsage</i>       | : asesoris berbentuk bunga yang digunakan sebagai pelengkap busana wanita dan dibuat dari bunga kering dan bunga buatan                     |

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Bunga kering          | : bunga asli yang dikeringkan   |
| Bunga buatan          | : bunga yang dibuat dari limbah dan unsur tanaman   |
| Limbah                | : bagian tanaman yang sudah tidak terpakai, misalnya daun yang gugur, ranting patah dan lain lain.  |
| Unsur tanaman         | : bagian tanaman yang masih terpakai, daun atau ranting yang sengaja dipetik untuk digunakan, dan lain lain.                                |
| <i>Silikagel</i>      | : zat kimia padat yang sifatnya dapat menyerap kadungan air di udara.   |
| <i>Boraks</i>         | : campuran garam mineral konsentrasi tinggi bentuk padat, bersifat antiseptik, mencegah kutu, lumut dan jamur serta dapat mengawetkan kayu. |
| <i>Gliserin</i>       | : cairan kental yang tidak berwarna dan jika dicicipi terasa manis.   |
| <i>Skeletonizing</i>  | : proses pembuatan kerangka daun dengan jalan menghilangkan lapisan epidermis daun  |
| <i>Potpourri</i>      | : pengharum ruangan terbuat dari campuran bunga kering, bunga buatan, limbah dan unsur tanaman kering yang diberi floral oil                |
| <i>Corsage</i>        | : asesoris berbentuk bunga yang digunakan sebagai pelengkap busana wanita dan dibuat dari bunga kering dan bunga buatan                     |
| Bolder                | : adalah alat listrik pembentuk petal-petal bunga dan daun  |
| Bahan pewarna alami   | : bahan pewarna yang berasal dari alam, seperti warna merah dari biji kesumba   |
| Bahan pewarna kimiawi | : bahan pewarna yang berasal dari bahan kimia   |

# BIODATA PENULIS

Mutia Hatining Prasadjo, lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Nopember 1961. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Diponegoro tahun 1988. Sekretaris konsorsium merangkai bunga kering dan bunga buatan periode 2010-2014. Seorang praktisi bunga pres yang mengikuti kursus bunga pres di Nagasaki Jepang tahun 1999. Telah memiliki sertifikat sebagai penguji merangkai bunga kering dan bunga buatan. Sekarang selain aktif sebagai pengajar dan fasilitator bunga pres, juga ikut dalam berbagai pameran diantaranya bekerjasama dengan kedutaan Jepang, karya lain dalam bentuk buku yaitu Seni Hias Bunga Kering dan Aneka Desain Cantik Bunga Kering.

Wien Kuntari, lahir di Bandung, pada tanggal 28 Desember 1969. Menamatkan pendidikan sarjana maupun master di Institut Pertanian Bogor dengan mayor komunikasi. Mengikuti kursus bunga pres pada Mutia Hatining Prasadjo tahun 2004. Telah memiliki sertifikat sebagai penguji merangkai bunga kering dan bunga buatan. Pengurus Lembaga Sertifikasi Kompetensi, sekarang ini tercatat sebagai Dosen Tetap di Program Diploma IPB.

Yohanna Pratiwi, Lahir di Malang pada tanggal 19 Februari 1947. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Gajah Mada. Anggota konsorsium sekaligus master merangkai bunga kering dan bunga buatan. Belajar membuat bunga artificial pada tahun 1979, dan menjadi pengusaha bunga kering dan bunga buatan sampai sekarang. Aktif mengikuti berbagai pameran bunga kering dan bunga buatan, serta aktif sebagai pengajar dan fasilitator di berbagai kegiatan kursus bunga kering dan bunga buatan.

Dicky Irawan, Lahir di Jakarta, 25 Agustus 1968. Lulus dari Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1992. Aktif pada kegiatan Sahabat Veteran Indonesia, sebagai koordinator kegiatan dan dokumentasi. Fotografer untuk buku Bahan Ajar dan Pelatihan Merangkai Bunga Kering dan Bunga Buatan Level I.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN  
2016**